

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dikemukakan Hasan Hanafi, Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang menginspirasi pergerakan umat Islam sepanjang sejarah umat selama lima belas abad, di samping perannya dalam kemajuan ilmu pengetahuan Islam. Quraish Shihab (2000:67) menawarkan sudut pandang alternatif, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an, jika dipahami secara utuh dan melalui penafsirannya, mempunyai peranan penting dalam kemajuan umat manusia. Penafsiran ini juga berfungsi sebagai cerminan evolusi dan cara berpikir masyarakat.<sup>1</sup>

Al-Qur'an, kitab suci dan sumber pedoman utama bagi umat Islam, masih dapat diakses untuk dibaca, dihafal, dan digunakan sebagai pedoman hidup. Merupakan wahyu dari Allah SWT yang akan terus shahih hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan mukjizat terbesar sepanjang masa. Semua keajaibannya telah lenyap dari dunia ini, kecuali cerita dan catatan sejarah. tidak akan berubah sedikit pun meskipun para penentang Al-Quran berulang kali berupaya melakukan hal tersebut.<sup>2</sup>

Seperti halnya redaksi lisan atau tulisan, redaksi ayat-ayat Al-Qur'an tidak dapat ditafsirkan secara pasti oleh siapa pun selain orang yang pertama kali menyuntingnya. Hal ini pada gilirannya menimbulkan beragam penafsiran. Bahkan para sahabat Nabi, yang biasanya hadir pada saat turunnya wahyu, sadar akan konteksnya, dan terbiasa dengan makna kosa kata dan struktur gramatikalnya, seringkali berbeda pendapat atau salah memahami makna kata-kata tertentu jika dikaitkan dengan Al-Qur'an. Tuhan yang mereka baca atau dengar tidak menutup

---

<sup>1</sup> Rudi and others, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.2 (2022), 93–104.

<sup>2</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, 'Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1.2 (2016), 1 <<https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>>.

kemungkinan adanya penafsiran dan pendekatan yang berbeda-beda terhadap kajiannya.<sup>3</sup>

Menurut Quraish Shihab, (2000:34) Sesungguhnya eksistensi seorang Muslim tersusun dari ayat-ayat Al-Qur'an yang juga menjadi benang-benang yang menyatukan ruhnya. Oleh karena itu, sering kali sebuah ayat yang membahas satu dimensi atau subjek dalam Al-Qur'an tiba-tiba muncul membahas dimensi atau masalah lain yang awalnya tampak tidak ada hubungannya. Namun, mereka yang mempelajarinya dengan cermat akan menemukan keharmonisan hubungan yang luar biasa indah, yang memadukan gejolak dan gumaman hati manusia. Alhasil, pada akhirnya dimensi-dimensi atau aspek-aspek yang semula tampak semrawut itu menjadi terhubung dan menyatu dengan indah, ibarat kalung mutiara yang tak mungkin lepas dari ujungnya.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad Quraish Shihab, landasan bisnis dan ekonomi, serta semua disiplin ilmu lainnya dalam perspektif Islam, ada dua. Pertama, ia beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip abadi yang bersumber dari Sunnah dan Al-Qur'an. Kedua, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat telah menciptakan ruang yang luas bagi terciptanya hal-hal baru hasil pemikiran dan budidaya manusia. Namun, ruang ini hanya bersifat sementara, karena sistem yang lebih baik pada akhirnya harus menggantikan sistem sebelumnya yang lebih rendah jika dapat ditemukan di tempat lain.<sup>5</sup>

Untuk mengungkap pedoman atau standar tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap gagasan dan norma yang terdapat dalam doktrin Islam dan syariah yang berkaitan dengan perdagangan dan bisnis, khususnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Untuk menemukan ide Al-Qur'an tentang perdagangan atau bisnis.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ilham, Lisda Ariany, and Kaharuddin Kaharuddin, 'Transplantasi Babi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Quraish Shihab Dan Ibnu Katsir)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022), 1911 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1407>>.

<sup>4</sup> Fu'ad Hasan, 'Kemiskinan Dalam Al Qur'an (Studi Komparasi Menurut M Quraish Shihab Dan Yusuf Qardhawi)' (Institut Agama Islam Negri Kudus, 2023).

<sup>5</sup> Andi Zulfikar Darussalam, Ahmad Dahlan Malik, and Ahmad Hudaifah, 'Konsep Perdagangan Dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur'ani Ulama Indonesia)', *Al Tijarah*, 3.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i1.938>>.

Ta'wil merupakan pendekatan alternatif dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, selain tafsir. Ta'wil menurut Ar-Ragib Al-Asfahâni adalah mencari tahu makna yang dimaksudkan dari sebuah lapadz, yang didukung oleh dalil dan dapat mempunyai makna ganda. Al-Jurjani menyatakan bahwa ta'wil adalah meriwayatkan lapadz yang sejalan dengan as-Sunnah dan al-Kitab. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ta'wil mengacu pada makna ganda dari ayat-ayat ambigu yang tetap memerlukan pertimbangan dan penyelidikan yang cermat. Mufassir hanya mengutamakan beberapa makna yang dianggap signifikan.<sup>6</sup>

Penafsiran Al-Qur'an mempunyai sejarah yang panjang dan melalui banyak tahapan sebelum menjadi seperti sekarang ini, yang terdiri dari berbagai jilid tulisan tangan dan cetakan. Karena Rasulullah adalah orang pertama yang menjelaskan kepada umatnya wahyu yang diturunkan Allah SWT ke dalam hati mereka dan menguraikan Kitab Allah Al-Qur'an, maka kebangkitan penafsiran Al-Qur'an dimulai sejak dini. Karena dia masih salah satu sahabat mereka, tidak ada satupun dari mereka yang berani menafsirkan Al-Quran saat itu. Dialah yang memikul tanggung jawab dan memenuhi tugas ini dengan cara yang benar. Setelah itu dia kembali ke zaman Allah SWT.<sup>7</sup>

Tafsir adalah penafsiran Al-Qur'an berdasarkan pemahaman manusia. Kapasitas ini pun berfluktuasi, artinya penafsiran seorang penafsir terhadap Al-Quran akan berbeda-beda berdasarkan kesukaan pribadinya. Ketika menafsirkan makna firman Tuhan, niscaya seorang ahli hukum akan menafsirkannya berbeda dengan ahli bahasa, sehingga penafsiran yang dihasilkan dari makna kata tersebut niscaya akan berubah.<sup>8</sup>

Meskipun terdapat banyak tafsir dalam bahasa Indonesia, seperti Tafsir al-Azhar karya Hamka, Tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy, dan lain-lain, namun peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu tafsir Indonesia yaitu M. Quraish Shihab dalam bukunya. dari tafsir, al-Mishbah. Namun peneliti mempunyai alasan

---

<sup>6</sup> Wahyuni Shifatur Rahmah, 'Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahani Tentang Al-Qur'an, Tafsir Dan Ta'Wil', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4.2 (2020), 169–19 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.251>>.

<sup>7</sup> Aida Hidayah, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.1 (2018), 51 <<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>>.

<sup>8</sup> Abdi Risalah Husni Alfikar and Ahmad Kamil Taufiq, 'Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya', *Jurnal Iman Dan Spritualitas*, 2.3 (2022), 373–78.

tersendiri dalam memilihnya, antara lain karena Tafsir al-Mishbah merupakan kitab tafsir 30 juz Al-Qur'an yang ditulis oleh orang Indonesia dan merupakan kitab tafsir yang paling baru muncul dari kitab-kitab tafsir lainnya. Kedua, meskipun tidak ada jaminan bahwa penafsir dapat secara akurat menangkap konteks sosial dan budaya Indonesia modern, kemungkinan besar ide-idenya dapat melakukan hal tersebut mengingat adanya pengaruh yang signifikan baik disadari atau tidak dari latar belakangnya dalam berbagai entitas sosial dan budaya. telah mempengaruhi hasil penafsirannya.<sup>9</sup>

Tafsir Al-Mishbah yang ditulis oleh komentator terkemuka Indonesia M. Quraish Shihab, merupakan analisis komprehensif tiga puluh juz pertama Al-Qur'an dalam tiga puluh tahun terakhir. Warisan Indonesia penulisnya menambah corak menarik dan unik yang sangat relevan untuk memperdalam pemahaman dan kekaguman kita terhadap makna tersembunyi yang terdapat dalam ajaran Allah.<sup>10</sup>

Di era yang terus berkembang ini, umat Islam dihadapkan pada berbagai permasalahan ekonomi yang semakin kompleks, yang diakibatkan karena perkembangan dan kemajuan dari ilmu pengetahuan serta teknologi yang digunakan dalam kehidupan. Permasalahan paling utama yang dihadapi umat Islam adalah sistem ekonomi yang berbasis sistem ekonomi modern yang bebas nilai, seperti yang bersifat komunis, sosialis, dan kapitalisme. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang didasarkan pada nilai-nilai dan etika ketuhanan dan yang secara keseluruhan mengatur kepentingan ekonomi baik individu maupun masyarakat, sangat kontras dengan sistem ekonomi modern.

Bangsa Arab mengandalkan perdagangan untuk penghidupannya, dan di sinilah Al-Qur'an diturunkan. Jazirah Arab, khususnya kota Mekah, secara historis merupakan pusat jalur perdagangan domestik dan internasional. Lokasi fisik Makkah yang menguntungkan dan menguntungkan semakin memperkuat fakta ini.

---

<sup>9</sup> Adilah Mahmud, 'Konsep At-Tijarah Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab', *Jurnal Al-Asas*, 3.2 (2019), 87–108 <<https://ejournal.iainpalopo.ac.id>>.

<sup>10</sup> Fitrah Sugiarto and Indana Ilma Ansharah, 'Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 3.2 (2020), 240–50 <[http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable\\_procurement\\_practice.pdf](http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf)> <<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement>> <<http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>>.

Perjalanan bisnis jarak jauh merupakan kebiasaan penduduk Makkah, khususnya suku Quraisy, yang berdagang ke Yaman pada musim dingin dan ke Syam pada musim panas.<sup>11</sup> Selain itu, wilayah ini merupakan rumah bagi festival sastra yang ramai dan pasar Ukadz, yang berfungsi sebagai pusat perdagangan utama. Alhasil, tafsir Nabi Muhammad SAW terhadap Al-Qur'an mempunyai kaitan yang erat dengan komunitas komersial masyarakat Arab perkotaan pada periode tersebut.

Adanya kajian penafsiran al-Misbah dalam kaitannya dengan urusan komersial merupakan upaya untuk menghadirkan sudut pandang baru dari berbagai perspektif Al-Qur'an, antara lain kajian politik, sosial, dan lain-lain. Dari segi pokok bahasan bisnis, penulis membatasi kajiannya dengan menelaah istilah *tijarah* yang merupakan salah satu terminologi yang mungkin digunakan untuk mengungkapkan konsep bisnis..<sup>12</sup>

Dua kategori usaha yang dimaksud Lafaz *tijarah* dalam Al-Quran adalah perdagangan dengan Allah SWT dan perdagangan sesama manusia. Hal ini terlihat dari sejumlah klaim, seperti Q.S. ayat 29. Fatir. Secara khusus:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Q.S Fatir : 29)*

Al-Quran memuat ayat yang menyebutkan tentang perdagangan (antara seorang hamba dengan Allah). Allah mengibaratkan tiga jenis pengabdian (tindakan saleh) dalam ayat ini dengan bisnis yang dilakukan manusia yang tidak pernah merugi, atau dengan kata lain, dengan bisnis yang selalu menghasilkan uang. Dari sini terlihat jelas bahwa ayat di atas mengacu pada penerapan lafaz *tijarah* dalam perdagangan, yaitu perdagangan antara manusia dengan Allah.

CC Kajian Torey terhadap istilah “perdagangan” dalam Al-Qur'an membawanya pada kesimpulan bahwa istilah tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan inti ideologi Islam dan bukan hanya sekedar kiasan. Sarjana Amerika memberikan klarifikasi lebih lanjut melalui penggunaan contoh.

---

<sup>11</sup> Nur Fatin Hafidh, ‘Kajian Kritis Al-Ṣaifi Wa Al-Syitā’ī Dalam ‘Ulūm Al-Qur’Ān’, *Nun*, 7.2 (2021), 349–409.

<sup>12</sup> Darussalam, Malik, and Hudaifah.

Misalnya, kata “hisab” yang sering digunakan dalam konteks komersial disebutkan dalam konteks Hari Pembalasan (yaumul hisab) dalam Q.S Sad ayat 16, 26, 53, Q.S Gafir ayat 27 dan Q.S Ibrahim ayat 41 Oleh karena itu, latar belakang sosial ekonomi menjadi acuan yang berguna untuk memahami konflik dan dialektika yang ada antara ayat-ayat bisnis Al-Qur'an dan keadaan ekonomi dunia Arab.

Penelitian tentang perdagangan sejauh ini terkonsentrasi pada gagasan tijarah, serta interpretasi etis dan klasik terhadap dalil kebolehan dan etika. Hal ini dapat ditemukan dalam artikel Muhammad Abidun dan Zaban Aziz yang melihat gagasan tijarah Al-Qur'an dari sudut pandang hukum dan etika. Selain itu, ada karya Sujian Suretno dan Ahmad Musadad yang berkonsentrasi pada inti ide bisnis yang terdapat dalam Alquran. Kajian lain yang dilakukan oleh Muhammad Luqmanul Hakim terutama berfokus pada perbandingan dua mufasir masa kini dan secara eksplisit menganalisis gagasan tijarah dalam Q.S. As-Saff (61): 10–11. Selanjutnya makalah Andi Zulfikar dkk. Melihat bagaimana perdagangan diinterpretasikan dalam Al-Misbah sungguh menarik. Ringkasnya, Al-Qur'an menyajikan tiga jenis perdagangan: perdagangan antar manusia, perdagangan antara manusia dengan Allah, dan perdagangan yang menggabungkan dua model pertama.<sup>13</sup>

Dengan mengacu pada sejarah yang disebutkan di atas, ada baiknya kita mencermati lebih dekat bagaimana penggunaan lafaz tijarah di sepanjang Al-Qur'an. Hal ini mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama-tama, menarik untuk memahami apa arti *tijarah* dari sudut pandang Al-Qur'an. Kedua, Anda harus mewaspadai inventarisasi Alquran dan variasi penyebutan tijarah lafaz. Ketiga, menarik untuk melihat bagaimana kitab suci Al-Quran mengenai tijarah dan perdagangan ditafsirkan. Oleh karena itu, permasalahan ini akan dibahas dalam judul skripsi sebagai berikut: **“Makna *At-Tijarah* Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah”**

---

<sup>13</sup> Ahmad zaranggi Ar Ridho, ‘Signifikansi Pemilihan Kata Tijarah Dalam Q.S. Aş- Şaff [61]: 10-11 (Studi Analisis Hermeneutika Ma’na- Cum-Maghzā)’, *Ishlah : Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4.1 (2022), 1–14.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa persoalan menarik yang akan diteliti dapat disarikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan *tijarah*?
2. Bagaimana kontekstualitas *tijarah* dengan muamalah masa kini?
3. Bagaimana pendapat M. Quraish Shihab terhadap jual beli dimasa kini?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan *tijarah*
2. Untuk mengetahui kontekstualitas *tijarah* dengan muamalah masa kini
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat M. Quraish Shihab terhadap jual beli dimasa kini

## D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya studi penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa depan untuk menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat baik untuk menambah pengetahuan tentang makna *At-Tijarah* Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah serta untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- a. Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penelitian ini hendaknya dapat memberikan wawasan, dan dapat bermanfaat dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya makna *At-Tijarah* Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah.

## E. Batasan Istilah

### 1. Al-Qur'an

Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW terdapat dalam Alquran yang ditulis dalam bahasa Arab. Membaca Al-Quran adalah ibadah. Adapun rincian yang diriwayatkan secara mutawatir, sebaliknya, dicatat dalam sebuah mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Ayat-ayat ini, yang merupakan mukjizat dan berkontribusi pada definisi Al-Qur'an, mungkin dianggap sebagai penjelasan tambahan.<sup>14</sup>

### 2. Tafsir

Al-idhah, at-tabyin, atau al-bayan adalah beberapa contoh tafsir (penjelasan). Artinya "*Al-Ibanah wa Kasyfu Mugdho*" (menjelaskan dan membuka apa yang tertutup) dalam bahasa kamus Tafsir. Kata Tafsir berasal dari akar kata al-Fasr, yang kemudian diubah menjadi kata al-tafsir, atau taf'il. Arti kata al-Fasr adalah menjadikan sesuatu yang tertutup menjadi terlihat. Sedangkan kata al-tafsir berarti mengungkapkan pengucapan atau makna yang bernuansa atau menantang. atau dengan kata lain, menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.<sup>15</sup>

### 3. Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Misbah adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Quraish Shihab terdiri dari 15 jilid meliputi 30 juz al-Qur'an. Tafsir al-Misbah lahir karena dilatarbelakangi oleh Keinginan kuat Quraish Shihab untuk menyampaikan makna Al-Quran secara sederhana dan sesuai budaya. Quraish Shihab mendapat inspirasi untuk menulis tafsir ini setelah mengetahui bahwa umat Islam di Indonesia mempunyai kebiasaan membaca berbagai ayat Alquran, antara lain Yasiin, Ar-Rahman, Al Waqiah, dan lain-lain. Namun, meski sudah berkali-kali membaca terjemahannya, orang Indonesia masih kesulitan

---

<sup>14</sup> Fani Putri Amaliya and others, 'Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Self Healing with Qur ' an : Mengapa Harus Qur ' an ?', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02.01 (2024), 14–18.

<sup>15</sup> Abdul Wahab Syakhrani and Mhd Qodari Ashidiqi, 'Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an', *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3.2 (2023), 319–34.



memahaminya. Hal inilah yang menyebabkan pesan Al-Qur'an hanya sampai pada pembacanya dan tidak memberikan pemahaman yang mendalam.<sup>16</sup>

#### 4. *At-Tijarah*

Dua definisi at-tijarah diberikan dalam Al-Qur'an: pertama, perdagangan, yang merujuk pada perdagangan material, seperti kegiatan jual beli; kedua, perdagangan, yang mengacu pada perdagangan non-materi, seperti transaksi yang menguntungkan dan perdagangan yang bermanfaat, yang memungkinkan para pelaku bisnis memperoleh keuntungan yang signifikan dan menikmati kesuksesan jangka panjang. Perdagangan yang dimaksud adalah tekun dalam keimanan, ikhlas kepada Allah, dan ikhtiar dengan jiwa dan harta (berbuat shaleh).<sup>17</sup>

### **F. Kajian Terdahulu**

1. Jurnal oleh Adilah Mahmud, yang berjudul “Konsep At-Tijarah Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”. Pesatnya pertumbuhan perdagangan internasional yang menimbulkan konflik kepentingan antar pelaku bisnis menjadi pendorong penelitian ini. Hal ini terjadi karena keinginan kuat para pelaku bisnis untuk memaksimalkan keuntungan dengan segala cara, tanpa menghiraukan isu integritas, keadilan, dan kemanusiaan. Berdasarkan temuan penelitian, Mishbah memiliki tiga model bisnis (tijarah) yang berbeda. Yang pertama terdapat pada ayat yang menggambarkan sifat material-kuantitatif dalam urusan ekonomi antar manusia (konteks muamalah). Kedua, ayat yang membahas urusan Allah SWT dengan umat manusia dalam latar teologis yang bersifat immaterial dan kualitatif. Ketiga, ayat tersebut berbicara tentang interaksi komersial manusia-ke-Allah SWT dan juga menyebutkan manusia (lingkungan bisnis dan spiritual), yaitu baik material kuantitatif maupun non-materi kualitatif secara bersamaan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ziska Yanti, ‘Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Al-Kitab Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Mizan Karya Husein Thathaba’i’, *El-Maqra’ : Ilmu Al-Qur’an, Hadis Dan Teologi*, 2.1 (2022), 19–32.

<sup>17</sup> Abdurrahman Alfaqiih, ‘Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim’, *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 24.3 (2017), 448–66 <<https://doi.org/10.20885/iustum.vol24.iss3.art6>>.

<sup>18</sup> Mahmud.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ahmed Zaranggi Ar-Ridho, dengan judul “Signifikansi Pemilihan Kata Tijārah dalam Q.S. Aş-Şaff [61]: 10-11 (Studi Analisis Hermeneutika Ma’na-Cum-Maghza). Tijārah yang dalam bahasa Arab berarti perdagangan, dapat dijadikan kunci untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menyikapi perdagangan Arab dan memberikan arahannya. Penelitian ini menggunakan teknik hermeneutika ma'na cum maghza untuk mengetahui makna kata tijārah dalam puisi tersebut. pendekatan penafsiran menyeluruh yang menciptakan penafsiran kontekstual dengan memadukan teks dan konteks, serta masa lalu dan masa kini. Oleh karena itu, ada dua isyarat utama yang disampaikan melalui penggunaan istilah “*tijarah*” dalam puisi ini. Pertama, perubahan cara pandang; khususnya, beralih dari perdagangan material-kuantitatif, atau duniawi, ke perdagangan non-material-kualitatif, atau spiritual. Kedua, tijārah mencakup seluruh tindakan dan interaksi manusia di zaman modern dalam melakukan perdagangan sejati.<sup>19</sup>
3. Jurnal oleh Diyaurrahman, Muh Nashirudin, Asiah Wati dengan judul “Etika Perniagaan di Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat – Ayat Tijarah). Ajaran agama saat ini banyak ditentang oleh perilaku masyarakat, seperti terkikisnya prinsip-prinsip etika dalam berdagang. Masyarakat ini memandang perdagangan sebagai kegiatan yang hanya mencari keuntungan dan mengabaikan prinsip-prinsip moral. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan solusi terbaik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa istilah “*tijarah*” mempunyai dua arti yang berbeda dalam Al-Qur’an: pertama, mengacu pada hubungan yang terjalin antara seorang hamba dengan Allah Ta’ala, dimana *tijarah* merupakan hasil dari timbal balik pengabdian seorang hamba kepada Allah. Kedua, mengacu pada tindakan memperdagangkan properti untuk menghasilkan uang.<sup>20</sup>
4. Skripsi Kusmila dengan judul “Ayat-Ayat Tijarah Dalam Al-Quran (Metode Maudhu’iy Tentang Tijarah)” Pengertian “*tijarah*” pada ayat sebelumnya

---

<sup>19</sup> Ridho.

<sup>20</sup> Diyaurrahman, Muh Nashirudin, and Asiah Wati, ‘Etika Perniagaan Di Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat – Ayat Tijarah)’, *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5.2 (2022), 82–92 <[https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9607](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9607)>.

diberikan oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah sebagai “amal shaleh”. Faktanya, Al-Quran sering menyebut sesuatu seperti ini. Sebab, seperti halnya bisnis yang digunakan seseorang untuk menghasilkan uang, banyak orang yang melakukan hal-hal baik demi mendapatkan imbalan. Ada empat bidang yang bisa diterapkan: pertama, dalam konteks muamalah; kedua, menghindari perbuatan salah dan menunjukkan kepuasan bersama dalam menjalankan bisnis; dan ketiga, dalam lingkungan keagamaan (Muslim). Yang keempat adalah tijarah dalam suasana komersial dan keagamaan.<sup>21</sup>

5. Jurnal oleh Kusmila, Busra Febriyarni, Hasep Saputra dengan judul “Telaah Makna Tijarah dalam Al-Qur’an”. Menurut penelitian ini, 1) Tijarah pada dasarnya mengacu pada perdagangan, khususnya pembelian dan penjualan barang antara dua pihak atau lebih. Etika harus digunakan dalam perdagangan ini untuk memastikan bahwa ia mematuhi hukum Allah SWT dan mengutamakan ibadah. Oleh karena itu, perdagangan hendaknya dihentikan sebentar dan salat dilancarkan ketika azan dikumandangkan. 2) Tijarah diterjemahkan dengan amal shaleh dalam surat An-Nisa ayat 29. Penafsiran kata ini banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Mengingat motif banyak orang dalam berbuat kebaikan adalah untuk mencari pahala, seperti halnya bisnis yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan uang, maka empat bidang penerapan tijarah adalah sebagai berikut: (1) tijarah dalam kaitannya dengan muamalah; (2) menghindari penipuan dan mencari kesepakatan kedua belah pihak dalam berbisnis; (3) tijarah dalam suasana keagamaan (Muslim); dan (4) tijarah dalam konteks bisnis dan spiritual.<sup>22</sup>

6. Skripsi oleh Atmim Nurona, dengan judul “Konsep Tijarah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik Tentang Ayat-Ayat Perniagaan)”. Karena kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi manusia untuk hidup di dunia ini, maka tujuan penelitian ini adalah membantu pembaca untuk lebih memahami apa arti tijarah menurut Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini

---

<sup>21</sup> Kusmila, ‘Ayat-Ayat Tijarah Dalam Al-Quran (Metode Maudhu’iy Tentang Tijarah)’ (Institut Agama Islam Negeri Iain Curup, 2022).

<sup>22</sup> Kusmila, Busra Febriyarni, and Hasep Saputra, ‘Telaah Makna Tijarah Dalam Al-Qur’an’, *Al-Huda : Journal of Qur’anic Studies*, 1.1 (2022), 135–60.

diharapkan dapat bermanfaat dan mampu menjadi pedoman masyarakat dalam menjalankan kegiatan perdagangan atau jual beli sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian, penulis memperluas gagasan tijarah dengan melihatnya melalui kacamata Alquran, sehingga lebih dapat diterapkan di masyarakat. Pertama, tidak seorang pun boleh dirugikan saat berdagang. Kedua, untuk mencegah kesalahpahaman, Anda harus menyimpan dokumentasi semua pembelian dan penjualan. Ketiga, menikmati kekayaan palsu adalah pelanggaran hukum; sebaliknya, negara harus dilandasi cinta kasih antar manusia, bebas dari paksaan, serta adil dan jujur.<sup>23</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Dalam memperoleh data yang jelas dalam penelitian ini mengenai makna *At-Tijarah* Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah. Untuk itu penulis menggunakan metode penelitian yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, atau penelitian yang menggunakan informasi tertulis dari buku-buku yang memberikan interpretasi terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Penulis mengandalkan teori dan gagasan yang sudah ada sebelumnya untuk ditafsirkan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan dan menggunakan penelitian deskriptif dengan penekanan lebih kuat pada kekuatan analisis sumber dan data yang ada. Sedangkan penelitian kepustakaan atau penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

### **2. Sumber Data**

Barang-barang yang dijadikan bahan penelitian berkaitan dengan sumber datanya. Bahan penelitian relevan dengan subjek yang diselidiki. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data

---

<sup>23</sup> Atmim Nurona, 'Konsep Tijarah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Tentang Ayat-Ayat Perniagaan)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2022).

yang dapat dibedakan. Sumber data dalam penelitian ini berupa Tafsir Al-Misbah, Skripsi maupun Jurnal yang berkaitan dengan penjelasan mengenai *At-Tijarah* menurut tafsir Al-Misbah.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Salah satu komponen kegiatan penelitian adalah pengumpulan data, yaitu usaha untuk mendapatkan data penelitian yang spesifik. Langkah pertama dalam teknik pengumpulan data ini adalah mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang menyebutkan lafazlafaz tijarah secara eksplisit. Setelah pengumpulan data, sejumlah kitab tafsir perlu dipelajari untuk menentukan pengucapan dan makna data. Selain itu, kamus, artikel, dan materi lain yang berkaitan dengan topik penelitian akan dikumpulkan oleh peneliti sebagai data tambahan.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis batasan makna lafaz tijarah dalam Al-Qur'an setelah data penelitian terkumpul. Dalam hal ini, analisis isi digunakan oleh para sarjana untuk mengkaji permasalahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai makna tijarah, penulis mencoba menjelaskan penjelasan lafaz tijarah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengkaji makna serta kandungan yang terkandung dalam lafaz tersebut.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan interpretasi Maudu'i sebagai metode analisisnya. Menurut Abdul Djalal, hipotesis Maudu'i setidaknya terdiri dari tujuh langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Pilihlah permasalahan yang akan dibahas.
- b. Menyusun setiap ayat dalam Al-Qur'an yang membahas masalah ini.
- c. Urutkan ayat-ayat yang dipilih sehingga ayat-ayat Makkiy dan Madaniy dipisahkan dengan mengurutkannya berdasarkan pokok permasalahan dan/atau jangka waktu diturunkannya ayat-ayat tersebut.

Hal ini untuk memahami fase-fase yang terlibat dalam melaksanakan arahan Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup> Rita Kumala Sari, 'Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia', *Jurnal Borneo Humaniora*, 4.2 (2021), 60–69 <[https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i2.2249](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249)>.

- d. Menelaah dan memahami hubungan (munasabaat) antara setiap ayat dan surah yang memuatnya (setiap ayat terhubung dengan frase utama sebuah surah).
- e. Tambahkan hadits yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam materi untuk menyempurnakan kontennya.
- f. Periksalah masing-masing ayat yang dipilih secara keseluruhan, kajilah, dan seimbangkan antara yang umum dan yang khusus, yang mutlak dan yang relatif, dan sebagainya, sehingga semua orang sampai pada kesimpulan yang sama mengenai subjek kajian yang ada.
- g. Menuliskan temuan penelitian yang dianggap sebagai tanggapan terhadap Al-Qur'an terhadap topik yang diangkat.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menyusun ayat-ayat Alquran yang menggunakan lafaz tjarah dan juga mencoba memahami makna lafaz dan penggunaan dalam ayat-ayat tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengacu pada metodologi Maudu'i adalah: Pilihlah konsep yang akan menjadi titik fokus penelitian terlebih dahulu. Lafaz tjarah Al-Quran dipilih sebagai tema dalam skenario khusus ini. Kedua, mengumpulkan puisi-puisi tentang lafaz tjarah dalam beberapa surat yang secara editorial menjelaskan secara tepat persoalan yang diteliti. Ketiga, mengkaji makna motif tjarah dalam Al-Qur'an dan menjelaskan implikasinya dalam narasi ilmiah. Keempat, membuat kesimpulan mengenai satu tema yang diteliti dari sejumlah ayat.

## **H. Sistematika Penulisan**

Segala urusan yang ada dalam penelitian ini akan dijelaskan secara sistematis melalui bab yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk menyekat setiap topik sehingga pembahasan menjadi fokus. Mengenai garis besar isi penelitian yang dimaksud, yaitu :

---

<sup>25</sup>Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Mauhdu'i pada Masa Kini*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 83-84.

**Bab Pertama** merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

**Bab Kedua** merupakan bab yang menyampaikan uraian secara umum yang berisikan landasan teori apa itu Al-Qur'an, Tafsir, dan *At-Tijarah*.

**Bab Ketiga** merupakan bab yang menyajikan pembahasan bagaimana gambaran tentang Biografi M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, dan Penafsiran M. Quraish Shihab tentang *At-Tijarah*

**Bab Keempat** merupakan bab yang membahas tentang isi skripsi yang mencakup tinjauan terhadap hasil penelitian mengenai bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan *tijarah* dan bagaimana kontekstualitas *tijarah* dengan muamalah masa kini.

**Bab Kelima** merupakan bab yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian skripsi dan beberapa saran serta rekomendasi yang dapat membangun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN